

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) sejatinya merupakan bagian penting kehidupan bernegara Indonesia di era reformasi. Penyelenggaraan Pemilu termasuk Pilkada merupakan wujud pelaksanaan system demokrasi. Dilaksanakannya Pilkada bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui Pilkada. Artinya, penyelenggaraan Pilkada untuk memilih Kepala Daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan Kepala Daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan kepentingannya. Oleh karena itu, sesungguhnya penyelenggaraan Pilkada adalah sarana pemberian mandat dan legitimasi dari rakyat kepada Kepala Daerah dengan harapan Kepala Daerah yang terpilih dapat memperjuangkan kepentingan rakyat.

Sejatinya, penyelenggaraan Pilkada sebagai mekanisme pemilihan haruslah dilandasi semangat kedaulatan rakyat dan dilaksanakan secara

demokratis. Salah satu prasyarat utama mewujudkan Pilkada yang demokratis adalah adanya partisipasi politik.¹

Sejalan dengan itu, Huntington & Nelson juga menyarankan bahwa keterlibatan di bidang politik dalam negara demokrasi memang sesuatu yang baik, karena ia membuat demokrasi lebih berarti sebab akan mengakibatkan pemerintah lebih tanggap dan mengembangkan kepribadian individu dalam masyarakat menjadi manusia susila dan warga Negara yang bertanggungjawab. Keberadaan partisipasi masyarakat dalam Pilkada merupakan sesuatu yang krusial keberadaannya sebab Pilkada akan melahirkan pemimpin daerah yang kesuksesan Pilkada menjadi cerminan dari kualitas demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi dan perilaku warga Negara ketika memilih pemimpin harus ada meskipun keterlibatan warga Negara lebih banyak berhenti pada proses pemilihan.

Partisipasi masyarakat dalam Pilkada merupakan suatu aktivitas politik. Baik secara langsung atau pun tidak, masyarakat akan selalu berhubungan dengan aktivitas politik. Aktivitas politik yang di maksudkan disini adalah perilaku pemilih dalam Pilkada. Dimana perilaku pemilih yang menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada sangat menentukan bagi kesejahteraan mereka².

¹Sustrino, Cucu. 2017. PartisipasiWarga Negara DalamPilkada. JurnalPancasiladanKewarganegaraan.Vol 2, No. 2

²Tabroni, Roni. 2014. Marketing Politik : Media danPencitraan di Era Multipartai. Yogyakarta : GrahaIlmu

Partisipasi atau perilaku masyarakat juga tak terlepas dari yang namanya situasi-situasi sosial. Karena setiap individu masyarakat selalu terikat dengan yang namanya situasisosial, misalnya :keluarga, tempat, daerah, suku, agama, dan lain sebagainya. Hal ini setidaknya sangat berpengaruh terhadap perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya³. Perubahan sikap dari para pemilih juga dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah pengetahuan, ideologi, lingkungan dan berbagai hal yang dapat memberikan pengetahuan mereka terhadap calon pemimpin yang akan memimpin.

Perilaku yang berubah-ubah dari pemilih menunjukkan bahwa pemilih itu belum berada pada pemilih yang matang karena sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan waktu. Selain itu pemilih yang masih berada dalam kondisi yang bimbang atau sering disebut *swing voters* sangat menguntungkan bagi actor politik tapi sangat merugikan system politik karena jangan sampai akibat ulah mereka yang mudah atau dapat dibayar membuat pemimpin yang akan memimpin adalah pemimpin yang bisa dibeli.

Seiring dengan berkembangnya Pilkada di Indonesia, tingkat kesadaran penduduk juga ikut berkembang. Banyak faktor yang bisa saja mempengaruhi hal itu. Partisipasi politik masyarakat sendiri bisa saja mempengaruhi apa yang menjadi pilihan politik individu atau masyarakat itu sendiri. Latar belakang pemilih juga mempengaruhi segala pendekatan-

³Haryanto.2014. AnalisisPerilakuMemilihDalamPolitikLokal Indonesia.JurnalIlmuSosialdanIlmuPolitik. Vol. 17, No. 3

pendekatan terhadap pemilih. Namun pendekatan terhadap pemilih tersebut sangat dipengaruhi oleh media, sosialisasi politik dan lain-lain.

Rakyat Indonesia baru saja melaksanakan pesta demokrasi yaitu Pilkada serentak. Salah satu daerah yang turut ambil bagian dari Pilkada serentak ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memilih Gubernur dan Wakil Gubernur.

Dalam pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Timur 2018, keikutsertaan dan partisipasi dari masyarakat NTT sangat penting untuk menentukan pemimpin yang baik selama 5 tahun kedepan. Untuk masyarakat NTT khususnya masyarakat Kelurahan Alak dalam Pilkada adalah serangkaian kegiatan membuat keputusan yaitu apakah memilih atau tidak memilih dalam pilkada. Masyarakat yang memiliki hak pilih di Kelurahan Alak sangat antusias dalam pemilihan Gubernur.

Dari hasil Pilkada serentak, pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTT 2018 di menangkan oleh pasangan Viktor B. Laiskodat dan Joseph Nae Soi. Tapi pasangan Viktor B. Laiskodat dan Joseph Nae Soi tidak meraih kemenangan disemua daerah di Nusa Tenggara Timur khususnya di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang yang di menangkan oleh pasangan Esthon L. Foenay dan Christian Rotok. Dari hasil pemilihan tersebut, perlu dianalisis lebih lanjut mengenai perilaku memilih di Kelurahan Alak.

Berikut rincian dan hasil rekapitulasi suara di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang sebagai berikut :

Tabel1 : Hasil perolehan suara pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Kelurahan Alak

No	PasanganCalon	Suara
1	Esthon L. Foenay dan Christian Rotok	1045
2	Marianus Sae dan Emmilia Nomleni	600
3	Benny K. Harman dan Benny A. Litelnoni	487
4	Viktor B. Laiskodat dan Joseph NaeSoi	904
	Suara Sah	3036
	Suara Tidak Sah	45
	Jumlah Suara	3081

Sumber data : Kelurahan Alak

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTT di menangkan oleh pasangan nomor urut 1 yakni Esthon L. Foenay dan Christian Rotok, diikuti dengan pasangan nomor urut 4 yakni Viktor B. Laiskodat dan Joseph Nae Soi, diikuti pasangan nomor urut 2 yakni Marianus Sae dan Emmilia Nomleni, dan pasangan nomor urut 3 yakni Benny K. Harman dan Benny A. Litelnoni.⁴

⁴Data SekunderdariKelurahanAlak

Terkait dengan penjelasan dan hasil rekapitulasi suara di Kelurahan Alak tersebut serta keinginan peneliti untuk menelusuri dan menggambarkan tentang perilaku memilih di Kelurahan Alak, maka dari itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **”Penerapan Pendekatan Psikologis Dalam Menganalisis Perilaku Memilih Masyarakat Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang Pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Timur Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dibuat adalah bagaimana pemilih di Kelurahan Alak menentukan pilihannya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur 2018 ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana perilaku memilih di Kelurahan Alak serta menganalisis kecenderungan masyarakat Kelurahan Alak menentukan pilihannya pada pemilihan Gubernur NTT 2018 .

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan

penelitian yang lebih lanjut dan sekaligus sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.

b. Bagi pemerintah dan masyarakat Kelurahan Alak

Untuk menambah pemahaman tentang fenomena atau perilaku pemilih dalam Pilkada serta sebagai tolak ukur untuk Pilkada selanjutnya.